

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3, dijelaskan pula bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, perlu dikembangkan sekolah yang mampu menghasilkan siswa terdidik yang memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan.

Kemampuan pemecahan masalah adalah perwujudan dari memahami suatu konsep. Jadi, dengan mampunya siswa tersebut memecahkan masalah maka pemahaman konsep anak tersebut dikatakan baik. Pemecahan masalah juga dapat membantu berpikir kritis, kreatif, dan mengembangkan kemampuan lainnya. Kemampuan pemecahan masalah memberikan pengalaman langsung terhadap siswa sehingga dapat menambah kemampuan siswa dalam mengontruksi, memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari siswa. Berdasarkan hal tersebut, apabila dalam proses pembelajaran IPAS, siswa dibiasakan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi maka kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sangat jelas bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dan menjadi salah satu tujuan pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang sangat penting di dalam pembelajaran. Karena pemecahan masalah adalah kemampuan untuk mencari solusi dari permasalahan secara tepat dan berkenaan dengan tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan pentingnya pemecahan masalah IPAS peneliti melakukan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru wali kelas di SDN 106806 Cinta Rakyat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut bahwa IPAS merupakan pelajaran yang cukup sulit untuk dapat di terima oleh siswa dengan baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru sewaktu mengajar hanya menerangkan dan meminta siswa membayangkan tanpa adanya media pendukung. Guru juga memberikan latihan dengan beberapa soal, siswa pun mulai terkendala dalam mengerjakannya. Siswa juga masih kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan soal IPAS. Adapun nilai siswa yang belum maksimal dapat dilihat pada hasil Ujian Tengah Semester (UTS) pada semester ganjil TA. 2023/2024.

Tabel 1. 1 Hasil UAS IPAS Kelas IV-A dan IV-B

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Tuntas (>75)		Tidak Tuntas (<75)	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
IV-A	29	11	45,37%	18	54,63%
IV-B	29	28	96,96%	1	3,048%

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, rendahnya kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertamarendahnya

kemampuan siswa yaitu terdapat beberapa siswa yang masih kurang terlatih menyelesaikan soal-soal dengan karakteristik soal yang substansinya menuntut penalaran, argumentasi, dan penyelesaian masalah. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran umumnya peserta didik cenderung mengikuti cara yang biasa digunakan oleh gurunya, sehingga siswa kurang mampu mengembangkan ide dan kemampuan yang mereka miliki.

Kedua, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Dalam kenyataannya, model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah model pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) yang kegiatan proses belajar mengajarnya berpusat kepada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa model pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) berpusat kepada guru. Sehingga peran siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa merasa jenuh, malu bertanya, sehingga mengakibatkan siswa sulit memahami materi yang dipelajari dan tidak ada kesempatan untuk siswa berfikir dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah IPAS melalui model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam memecahkan masalah IPAS. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa terlibat secara aktif dalam belajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

PBL merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan

masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah dan menyusun pengetahuannya sendiri. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang didesain untuk menyelesaikan masalah yang disajikan, PBL membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah (Arends, 2008, hlm. 41).

Selain model pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru juga diharuskan menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam menyampaikan materi yang diajarkan agar pembelajaran lebih menarik. Salah satu contoh media yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membantu memecahkan permasalahan yang sedang dianalisis di dalam kelas adalah media *Audiovisual*. Penggunaan media *Audiovisual* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk pembelajaran IPAS sangat mendukung proses penyampaian informasi dari guru ke siswa karena media *Audiovisual* memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit, kompleks dan sulit yang tidak dapat dijelaskan bila hanya menggunakan media gambar atau kata-kata saja (Purbarani, Dantes Adnyana, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS Pada Siswa Kelas IV di SDN 106806 Cinta Rakyat TA. 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada IPAS masih tergolong rendah.
2. Siswa masih kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal dikarenakan terlalu terfokus terhadap penjelasan guru, sehingga siswa tidak mampu mengembangkan ide dan kemampuan yang mereka miliki.
3. Diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif dan penggunaan media pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS BAB II “Wujud Zat dan Perubahannya” Materi “Memangnya Wujud Materi Seperti Apa?” di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat TA. 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *Audiovisual* terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS BAB II “Wujud Zat dan Perubahannya” Materi “Memangnya Wujud Materi Seperti Apa?” di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat TA. 2023/2024”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *Audiovisual* terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS BAB II “Wujud Zat dan Perubahannya” Materi “Memangnya Wujud Materi Seperti Apa?”

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah menerapkan dan menguji model *Problem Based Learning* berbantuan *Audiovisual* terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS dan diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi dan bahan kajian dalam pembaharuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi Guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Dengan adanya penelitian ini bisa menambah informasi yang menambah wawasan khususnya kepada guru sebagai tenaga pendidik.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan referensi varian model pembelajaran yang menarik bagi guru-guru di SD

Negeri 106806 Cinta Rakyat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, untuk bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan *Audiovisual*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman yang berharga dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta keterampilan peneliti mengenai pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Audiovisual* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.